

## Sosialisasi *Stunting* Sebagai Upaya Peningkatan Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kondisi Kurang Gizi Balita Di Desa Selo

Rahayu Subekti<sup>1</sup>, Ahmad Gufran Rosyidi<sup>2</sup>, Ayu Setyo Damayanti<sup>3\*</sup>, Irfannul Ulum<sup>4</sup>, Lutfi Afifah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
Email: [ayuadmy@student.uns.ac.id](mailto:ayuadmy@student.uns.ac.id)<sup>3\*</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wawasan para ibu dan calon ibu di Desa Selo, Kabupaten Grobogan, dalam mewaspada kasus stunting. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan teknik ceramah. Dalam pelaksanaan kegiatan, kelompok KKN UNS 365 juga bekerja sama dengan Bidan dan Kader Posyandu Desa Selo untuk membantu penyampaian materi sosialisasi. Selama kegiatan berlangsung, partisipasi kelompok mitra sangat baik dan berkontribusi aktif. Dampak dari kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan kewaspadaan dan memperbaiki pola hidup ibu dan bayi untuk meningkatkan status gizi balita di Desa Selo dan mencegah stunting. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih rutin dan berkelanjutan.

**Keywords:** Pengabdian masyarakat, Sosialisasi, Status gizi, Stunting

### PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu program pengabdian masyarakat yang ada dalam tingkat perguruan tinggi. Program ini mengutamakan pengabdian yang tinggi kepada masyarakat dalam berbagai desa sasaran. Desa sasaran dalam KKN Tematik Integratif yang dilaksanakan oleh Universitas Sebelas Maret salah satunya adalah Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, yang dilaksanakan oleh kelompok 365. Program kerja yang dilaksanakan berjumlah 9, salah satunya adalah pemberian sosialisasi terkait *stunting* dan standar kebutuhan gizi pada balita.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Kabupaten Grobogan menjadi salah satu wilayah prioritas penanganan *stunting* di tingkat nasional dan provinsi, dengan prevalensi *stunting* sebesar 32,9% (Risksdas, 2018). Dibalik tingginya angka tersebut, Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan mencatatkan bahwa Desa Selo berada pada peringkat ketiga dengan prevalensi *stunting* terendah dalam Kecamatan Tawangharjo sebesar 3,54% pada tahun 2020 (Bappeda Kab. Grobogan, 2021). Prestasi tersebut harus dipertahankan dan peluang kejadian *stunting* harus ditekan karena *stunting* berpengaruh pada kecerdasan anak serta status kesehatan pada saat dewasa. Dampak dari kekurangan gizi pada 1000 HPK juga bersifat permanen dan sulit diperbaiki (Saudia et al., 2018).

Berdasarkan sistem informasi E-PPGBM (Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat), kondisi gizi bayi dan ibu hamil menjadi dua indikator utama yang

digunakan untuk menemukan sejumlah kasus bayi *stunting* di Kabupaten Grobogan. Masih tingginya angka prevalensi tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pengecekan asupan gizi secara berkala, khususnya saat memasuki kehamilan dan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Untuk itu diperlukan edukasi kepada para calon ibu dan orang tua balita agar lebih waspada terhadap kasus *stunting*.

Dalam mengatasi permasalahan *stunting* ini, pemerintah juga mempunyai target untuk terus menurunkan prevalensi *stunting* menuju angka 14% pada tahun 2024 (Wakil Presiden RI, 2022). Untuk membantu mewujudkan target pemerintah dan mengantisipasi lahirnya kasus *stunting* baru di Desa Selo, KKN UNS Kelompok 365 mengadakan program sosialisasi yang ditujukan kepada orang tua balita dan calon ibu dengan daerah sasaran yakni di Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan. Sosialisasi yang diadakan bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan wawasan yang lebih luas kepada orang tua balita di Desa Selo terkait penyebab dan dampak dari *stunting*, serta upaya preventif yang dapat dilakukan. Dengan pemahaman yang terbentuk nantinya, dan ditunjang dengan penerapan perilaku yang baik, juga dengan adanya kerja sama yang terbangun antara orang tua dan pemerintah, diharapkan program pemerintah untuk menurunkan tingkat prevalensi *stunting* dapat terwujud dan presentase *stunting* di Desa Selo dapat ditekan.

## METODE KEGIATAN

Program sosialisasi melibatkan partisipasi orang tua balita dan calon ibu yang ada di Desa Selo, yang berperan penting dalam mengatasi *stunting*. Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini yaitu dengan pendekatan berupa teknik ceramah penyuluhan kemudian menentukan intervensi yang tepat dalam mempercepat penurunan *stunting*. Dalam melaksanakan kegiatan ini, Kelompok 365 juga bekerja sama dengan Bidan Desa Selo untuk membantu terlaksananya sosialisasi. Materi sosialisasi dibawakan secara langsung oleh Bidan Desa Selo sebagai perwakilan dari yayasan kesehatan desa setempat. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan harapan masyarakat khususnya orang tua balita dan calon ibu dapat lebih memperhatikan asupan gizi ketika memasuki kehamilan dan asupan gizi balita. Alur tahapan pelaksanaan sosialisasi ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Sosialisasi *Stunting*

Program diawali dengan analisis situasi permasalahan *stunting* di Desa Selo. Kemudian melakukan survei untuk menentukan sasaran dan lokasi yang tepat, serta mengajukan perizinan kepada pihak terkait. Selanjutnya sosialisasi dilaksanakan dan diakhiri dengan sesi tanya jawab antara pembicara dengan peserta sasaran program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar deviasi pertumbuhan anak (Setiawan et al., 2018). *Stunting* yang tidak segera diatasi dapat menyebabkan dampak yang berjangka panjang, yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, kognitif (Apriluana et al., 2018). *Stunting* juga berpotensi mengganggu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan meningkatkan kematian pada balita (Yuwanti et al., 2021).

Angka kejadian *stunting* di Desa Selo sendiri terbilang cukup rendah dengan 3,54% pada Desember 2020. Namun Kecamatan Tawangharjo menjadi salah satu kecamatan yang mengalami kejadian *stunting* pada semua wilayah administratif desanya dengan rata-rata prevalensi 5,905% (Bappeda Kab. Grobogan, 2021). Dengan situasi tersebut, pemerintah terus berupaya untuk mempercepat penurunan tingkat *stunting* di berbagai wilayah di Kabupaten Grobogan. Untuk mendukung upaya pemerintah, maka Kelompok 365 KKN UNS mengadakan sosialisasi terkait *stunting* pada hari Senin, 8 Agustus 2022 bertempat di Posyandu RT 04/RW 04 Dusun Kebondalem, Desa Selo. Sosialisasi dihadiri oleh ibu balita dan calon ibu yang bertempat tinggal di Desa Selo.



Gambar 2. Sesi Pemaparan Sosialisasi *Stunting*

Dalam penyampaian materi sosialisasi, Ibu Bidan Desa Selo selaku pemateri menekankan mengenai pentingnya mengetahui tingkat resiko kehamilan sebelum merencanakan kehamilan. Tingkat resiko kehamilan turut menjadi faktor pemicu terjadinya *stunting*. Kehamilan yang terjadi di usia yang terlalu muda atau ibu hamil pertama kurang dari

21 tahun, secara fisik perkembangan panggul dan rahimnya belum optimal. Sehingga potensi untuk melahirkan anak dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sangat tinggi dengan resiko *stunting* sebesar 20%. Kehamilan pertama yang terjadi di usia ibu yang terlalu tua atau sekitar usia 35 tahun, dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya (Widyastutik, 2021).

Pembicara juga memberikan pengetahuan mengenai beberapa penyebab *stunting*, diantaranya kurangnya asupan gizi selama hamil, kebutuhan gizi anak tidak tercukupi, pola asuh dalam pemberian makan dan pemberian asi eksklusif yang tidak maksimal, terbatasnya akses pelayanan kesehatan, dan rendahnya akses sanitasi dan air bersih. Terkait asupan gizi selama hamil, ibu hamil perlu memastikan asupan vitaminya seimbang. Vitamin yang diperlukan selama kehamilan diantaranya asam folat untuk mencegah cacat tabung saraf, zat besi untuk membantu membawa oksigen dalam darah, kalsium untuk mencegah berkurangnya kepadatan tulang, dan yodium untuk mendukung fungsi tiroid selama masa kehamilan.

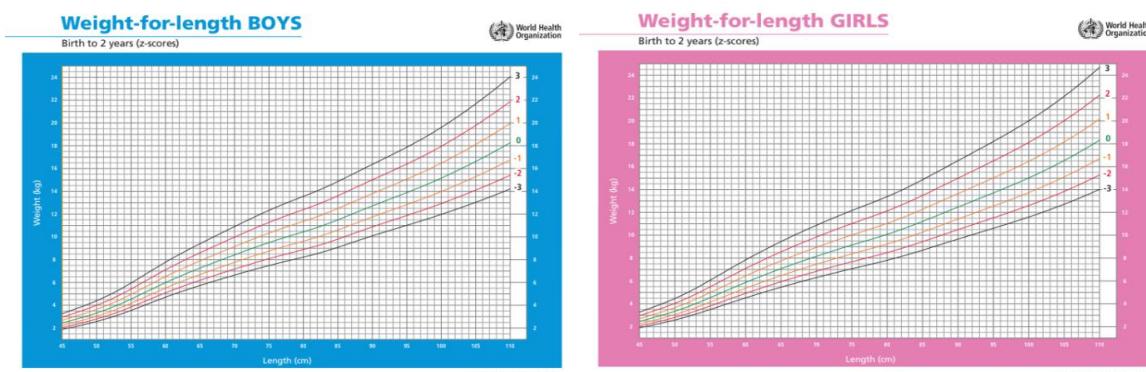
Kemudian pembicara memberikan arahan dalam mencegah *stunting* dengan memperhatikan fase 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terhitung sejak fase kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Fase ini adalah fase krusial yang menjadi penentu apakah anak tersebut mengalami *stunting*. Pada fase ini tumbuh kembang anak sangat menentukan keberlanjutan perkembangan anak kedepannya. Selama fase tersebut berlangsung, ibu hamil sangat disarankan oleh pembicara untuk rutin memeriksakan kandungan minimal 4 kali selama masa kehamilan.

Ibu juga diarahkan untuk Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang berguna untuk memastikan bahwa kandungan terbaik yang ada pada ASI diminum oleh bayi. IMD adalah proses bayi dibiarkan mencari sendiri puting susu ibunya segera setelah dilahirkan selama 1 jam pertama kehidupan. Keberhasilan dalam mendapatkan puting susu memungkinkan bayi untuk memperoleh *kolostrum*, dimana mengandung protein *imunoglobulin A* yang berguna dalam memberikan perlindungan hingga bayi berusia 6 bulan. Zat gizi pada *kolostrum* juga membantu sistem pencernaan dan memudahkan penyerapan dari unsur mineral (Annisa et al., 2019). Banyaknya unsur penting yang terkandung dalam *kolostrum* menjadikan bayi yang mendapatkan IMD berpotensi rendah dalam mengalami *stunting*. Bayi yang mendapatkan IMD juga memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam ASI eksklusif. ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan sampai usia 2 tahun.

Di samping ASI yang diberikan, harus ditunjang dengan Makanan Pendukung ASI (MPASI). MPASI diberikan setelah bayi menginjak usia 6 bulan. Ketepatan pemberian MPASI mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan nutrisi bayi. MPASI sebaiknya diberikan secara tepat

waktu, cukup, dan aman. MPASI berfungsi sebagai pendamping sehingga diberikan hanya ketika kebutuhan energi dan nutrisi dari ASI tidak mencukupi. Dalam pemberian MPASI, perlu memperhatikan bahwa makanan yang diberikan mengandung energi, protein, dan mikronutrien yang cukup. Makanan tersebut juga perlu dipastikan untuk disimpan dengan aman sehingga dapat disajikan secara higienis.

Langkah pencegahan *stunting* selanjutnya dengan rutin menimbang berat bayi dan panjang bayi setiap bulannya di Posyandu. Penimbangan berat dan panjang bayi perlu dilakukan secara berkala untuk mendeteksi *stunting*. Hasil pengukuran tinggi badan bayi menurut umur (TB/U) kemudian dimasukkan ke dalam grafik yang disediakan WHO untuk mengetahui status gizi bayi tersebut. Pembacaan grafik dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan usia bayi pada garis mendatar. Kemudian tarik garis ke atas dan temukan berat badan bayi pada garis vertikal dan tarik garis ke kanan (Rahmadani, 2021). Lalu tandai pertemuan kedua garis tersebut dengan titik, dan amati warna grafik yang melewati titik tersebut. Garis itulah yang menentukan kelompok standar deviasi pertumbuhan anak sesuai umur dan jenis kelaminnya. Grafik pertumbuhan anak menurut WHO dan tabel status gizi bayi tertera pada gambar dan tabel di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Status Gizi Bayi Berdasarkan Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U)

Tabel 1. Tabel Tingkat Status Gizi Bayi Berdasarkan Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U)

Status Gizi berdasarkan TB/U	Ukuran Standar Deviasi Pertumbuhan (SD)
Tinggi	> +3 SD
Tinggi badan normal	-2 SD sampai dengan +3 SD
Pendek ( <i>stunting</i> )	-3 SD sampai dengan < -2 SD
Sangat pendek ( <i>severe stunting</i> )	< -3 SD

Pemberian imunisasi dasar wajib dan imunisasi *booster* juga termasuk langkah pencegahan *stunting*. Imunisasi dasar wajib untuk balita diantaranya imunisasi *Hepatitis B*,

*Polio, BCG, Campak Rubella, dan DPT-HB-HiB.* Untuk melancarkan pelaksanaan berbagai imunisasi tersebut, Perangkat Bidan di Desa Selo rutin mengadakan imunisasi di Posyandu setiap bulannya, dan didukung oleh kegiatan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) yang diselenggarakan pemerintah dan bertempat di Balai Desa setempat. Dengan berbagai langkah yang bisa dilakukan selama 1000 HPK tersebut, diharapkan para ibu dan calon ibu dapat lebih rutin dalam memantau gizi anaknya dan menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan asupan nutrisinya demi menjaga keseimbangan berat badan anaknya agar tidak tergolong *stunting*.

Antusiasme kelompok mitra yang hadir dalam pelaksanaan sosialisasi ini menggambarkan semangat mereka dalam mencegah terjadinya *stunting* di Desa Selo. Para ibu juga aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan dari pemateri di tengah jalannya sesi penyuluhan. Hasil yang diperoleh dari sosialisasi yang dilaksanakan diantaranya para ibu dan calon ibu dapat mengetahui langkah-langkah yang tepat dan efektif dalam mencegah *stunting*. Selain itu, melalui kegiatan sosialisasi ini para ibu dapat mengambil keputusan dalam memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan berupa posyandu dan puskesmas setempat guna pemeriksaan gizi ibu dan anak secara berkala

## KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan sosialisasi *stunting* yang telah dilaksanakan diantaranya angka kejadian *stunting* harus ditekan karena dapat menimbulkan dampak berjangka panjang dan dapat bersifat permanen hingga dampak terburuk dapat menyebabkan mortalitas bayi. Solusi efektif yang dibutuhkan dalam menekan angka kejadian *stunting* di Desa Selo diantaranya dengan menerapkan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh para ibu selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), seperti pemeriksaan rutin kehamilan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian MPASI pada waktu yang tepat, pengukuran dan penimbangan bayi secara berkala, serta imunisasi untuk membantu melindungi bayi dari berbagai virus. Penanganan *stunting* ini dapat terlaksana dengan baik jika terbentuk kerja sama yang bagus antara orang tua balita dengan pihak yayasan kesehatan desa setempat, serta situasi keluarga yang mendukung. Program sosialisasi *stunting* serupa diharapkan dapat terlaksana secara rutin dan berkelanjutan di Desa Selo.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Orang tua dari anggota kelompok 365 yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dari rumah, agar kegiatan KKN Tematik Integratif dapat terselenggara dengan baik,

2. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli - Agustus 2022,
3. Ibu Dr. Rahayu Subekti, S.H., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan memberikan arahan selama kegiatan KKN periode Juli - Agustus 2022,
4. Bapak Puji Hartanto, S.Pd, selaku Kepala Desa Selo yang telah mengizinkan dan memfasilitasi berbagai kegiatan KKN selama berada di Desa Selo,
5. Ibu Eni Setyoningsih, selaku Sekretaris Desa Selo yang telah membantu, membimbing, dan memberikan arahan selama kegiatan KKN periode Juli - Agustus 2022,
6. Seluruh staf jajaran tingkat pemerintahan Desa Selo dan staf lainnya yang telah memberikan dukungan penuh kepada kelompok 365 dalam menjalankan seluruh kegiatan KKN di Desa Selo,
7. Ibu Lailatul Fitriyah, A.Md Keb., selaku Bidan Desa Selo yang sudah berkenan menjadi pemateri dalam program kerja Sosialisasi *Stunting* yang terlaksana di Posyandu Flamboyan Desa Selo,
8. Seluruh Kader Posyandu Flamboyan yang telah membantu terselenggaranya kegiatan Posyandu Ibu & Anak dan program kerja Sosialisasi *Stunting* kepada para ibu di Dusun Kebondalem, Desa Selo,
9. Ibu Istikomah, selaku Kepala PAUD Bintang Harapan yang telah memberikan waktu dan perizinan ruang kelas untuk melaksanakan program kerja di PAUD Bintang Harapan,
10. Seluruh staf pengajar PAUD Bintang Harapan dan jajarannya, yang telah membantu terlaksananya program kerja di PAUD Bintang Harapan,
11. Keluarga Besar Mbah Tum, yang telah memberikan perizinan tempat dapat tinggal di rumah beliau selama pelaksanaan KKN periode Juli - Agustus 2022,
12. Mas Eka, Mas Dian, Mas Bagus, Mas Nur, dan seluruh pemuda Desa Selo yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu terlaksananya kegiatan KKN periode Juli - Agustus 2022,
13. Seluruh adik-adik dari PAUD, SD, dan SMP yang sudah menerima dan selalu termotivasi melakukan kegiatan belajar di posko KKN selama kegiatan KKN berlangsung,
14. Seluruh warga Dusun Kebondalem, Desa Selo, yang telah memberikan izin untuk bercengkrama dan mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Dusun Kebondalem, serta
15. Teman-teman kelompok 365 dan semua pihak yang telah mendukung, berpartisipasi aktif, serta memberikan doa agar kegiatan KKN di Desa Selo dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Sumiaty, S., & Tondong, H. I. (2019). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif dengan Stunting pada Badut Usia 7-24 Bulan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(3), 137-143.
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan asia tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247-256.
- Bappeda [Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah] Kab. Grobogan. (2021). Hasil Analisis Situasi Prevalensi Stunting di Kab. Grobogan (Tingkat Kecamatan). Bappeda [Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah] Kab. Grobogan. Grobogan. 27 hal. Diakses dari [https://bappeda.grobogan.go.id/images/75\\_Publikasi\\_Tk\\_Kecamatan\\_2021\\_New.pdf](https://bappeda.grobogan.go.id/images/75_Publikasi_Tk_Kecamatan_2021_New.pdf)
- Rahmadani, Anisa. (2021). Pantau Pertumbuhan Anak dengan Grafik Pertumbuhan. Diakses dari <https://www.generasimaju.co.id/pantau-pertumbuhan-anak-dengan-grafik-pertumbuhan-pada-18-Agustus-2022>
- Saudia, B. E. P., & Anggraini, N. P. D. A. (2020). Pemantauan 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Rangka Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Di Desa Menemeng Wilayah Kerja Puskesmas Bagu Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), 50-60.
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275-284.
- Wakil Presiden Republik Indonesia. (2022). Tahun 2022 Angka Prevalensi Stunting Harus Turun Setidaknya 3%. Diakses dari <https://stunting.go.id/tahun-2022-angka-prevalensi-stunting-harus-turun-setidaknya-3/> pada 16 Agustus 2022
- Widyastutik, Otik. (2021). Salah Satu 4T, Melahirkan Terlalu Muda, Terbukti Berpengaruh Terhadap Stunting. Diakses dari <https://disdukcapil.pontianakkota.go.id/salah-satu-4t-melahirkan-terlalu-muda-terbukti-berpengaruh-terhadap-stunting-ditulis-oleh-otik-widyastutik-pada-18-Agustus-2022>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74.